

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN PECAHAN
PENYEBUT BERBEDA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT
DIVISION (STAD)* DI KELAS IV
SD NEGERI 14 KINALI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH

**RESA AFRIANTI
57093**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Penyebut
Berbeda Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Student Teams Achievement Divisions (STAD) Di Kelas IV
SD Negeri 14 Kinali

Nama : Resa Afrianti

Nim : 57093

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 24 Agustus 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Yetti Ariani, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Desniati, M.Pd	(.....)
Anggota	: Drs. Muhammadi, M.Si	(.....)
Anggota	: Dra. Zainarlis, M.Pd	(.....)

ABSTRAK

Resa Afrianti, 2012 : Peningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Disions (STAD)* di Kelas IV SD Negeri 14 Kinali

Penelitian dilatar belakangi dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Guru belum mengelompokkan siswa pada pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti ditemukan hasil belajar penjumlahan pecahan penyebut berbeda siswa masih rendah, untuk itu peneliti melalui penelitian tindakan kelas ini ingin mencoba meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan penyebut berbeda dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement disions (STAD)* di kelas IV SD Negeri 14 Kinali.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Penelitian secara kolaboratif antara peneliti dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Data penelitian ini berupa data RPP, data aktivitas guru, data aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran penjumlahan pecahan penyebut berbeda. Subjek penelitian ini siswa kelas IV SD Negeri 14 Kinali Tahun ajaran 2011/2012

Hasil penelitian pada siklus I adalah, keberhasilan RPP 83,5 %, keberhasilan pelaksanaan aktivitas guru 79% dan keberhasilan pelaksanaan aktivitas siswa siswa 70,5 %, hasil belajar siswa dengan rata-rata kelas 64, hasil penilaian afektif 70,5. hasil penilaian psikomotor 70 . Sedangkan pada siklus II keberhasilan RPP 93%, keberhasilan pelaksanaan aktivitas guru 92% dan keberhasilan pelaksanaan aktivitas siswa 88%, hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata kelas menjadi 83, hasil penilaian afektif 79, hasil penilaian psikomotor 81. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran penjumlahan pecahan penyebut berbeda. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi penjumlahan pecahan penyebut berbeda dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak kebiadaban umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di Kelas IV SD Negeri 14 Kinali”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad selaku ketua jurusan PGSD dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini
2. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar
3. Ibu Dra. Desniati, M.Pd, Drs. Muhammadi, M.Si, dan Dra. Zainarlis, M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.

4. Bapak kepala sekolah beserta guru dan staf di SDN 14 Kinali yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian,
5. Ibunda dan seluruh saudara/saudari yang selalu memberikan dukungan tak terhingga baik moril maupun materil.
6. Suami tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat dan do'a demi kelancaran perkuliahan.
7. Rekan-rekan sesama mahasiswa PGSD lokal MOU PASBAR I dan II.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisiNya. Amin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kealpaan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan di masa datang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Agustus 2012

Penulis

Resa Afrianti

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	
Halaman Pernyataan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian hasil belajar	6
2. Hakekat Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda	
a. Penjumlahan pecahan penyebut berbeda	8
b. Langkah-langkah penjumlahan pecahan penyebut berbeda	9
3. Hakikat Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	11
b. Kelebihan model Pembelajaran Kooperatif	11
c. Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe STAD....	12
d. Tahap- tahap model pembelajaran kooperatif tipe STAD..	13
e. Penentuan Skor.....	16
f. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD...	17
B. Kerangka Teori	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	23
2. Subjek Penelitian.....	23
3. Waktu penelitian.....	24
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
2. Alur Penelitian	25
3. Prosedur Penelitian.....	28
a. Tahap Perencanaan Tindakan	28
b. Tahap Pelaksanaan dan pengamatan Tindakan	29
c. Tahap Refleksi	31
C. Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I.....	37
a. Perencanaan.....	37
b. Pelaksanaan.....	38
c. Pengamatan	41
d. Refleksi	49
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II	54
a. Perencanaan.....	54
b. Pelaksanaan	55

c. Pengamatan	57
d. Refleksi	65
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	69
a. Perencanaan.....	69
b. Pelaksanaan.....	70
c. Pengamatan	73
d. Refleksi	80
B. Pembahasan	81
1. Pembahasan Siklus I Pertemuan I.....	81
a. Bentuk perencanaan pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe STAD.....	81
b. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD.....	84
c. Hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe STAD	86
2. Pembahasan Siklus II.....	87
a. Bentuk perencanaan pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe STAD.....	87
b. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD.....	89
c. Hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe STAD.....	90
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Siklus I Pertemuan I	96
Lampiran 2 Uraian Materi Siklus I Pertemuan I.....	101
Lampiran 3 LKS Siklus I Pertemuan I.....	103
Lampiran 4 Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan I	106
Lampiran 5 Soal Tes Siklus I Pertemuan I.....	108
Lampiran 6 Kunci Jawaban Soal Tes Siklus I Pertemuan I	109
Lampiran 7 Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I.....	110
Lampiran 8 Hasil Pengamatan dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	113
Lampiran 9 Hasil Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	116
Lampiran 10 Kelompok Kooperatif Siklus I.....	119
Lampiran 11 Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	120
Lampiran 12 Poin Peningkatan Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	122
Lampiran 13 Lembaran Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan I...	124
Lampiran 14 Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan I	126
Lampiran 15 Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan I	128
Lampiran 16 RPP Siklus I Pertemuan II	130
Lampiran 17 Uraian Materi Siklus I Pertemuan II.....	135
Lampiran 18 LKS Siklus I Pertemuan II.....	137
Lampiran 19 Kunci LKS Siklus I Pertemuan II.....	140
Lampiran 20 Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan II	141
Lampiran 21 Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I Pertemuan II.....	142
Lampiran 22 Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	143
Lampiran 23 Hasil Pengamatan dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	146
Lampiran 24 Hasil Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	149
Lampiran 25 Nilai Ketuntasan Siswa Siklus I Pertemuan II.....	152
Lampiran 26 Poin Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	154

Lampiran 27 Lembaran Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	155
Lampiran 28 Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	157
Lampiran 29 Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan II.....	160
Lampiran 30 RPP Siklus II.....	162
Lampiran 31 Uraian Materi Siklus II	168
Lampiran 32 LKS Siklus II.....	170
Lampiran 33 Kunci Jawaban LKS Siklus II.....	173
Lampiran 34 Soal Evaluasi Siklus II.....	175
Lampiran 35 Kunci Jawaban Evaluasi Siklus II	176
Lampiran 36 Hasil Pengamatan RPP Siklus II.....	177
Lampiran 37 Hasil Pengamatan dari Aspek Guru Siklus II.....	180
Lampiran 38 Hasil Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus II.....	183
Lampiran 39 Kelompok Kooperatif Siklus II	186
Lampiran 40 Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II.....	187
Lampiran 41 Poin Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II	189
Lampiran 42 Lembaran Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus II	191
Lampiran 43 Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II	193
Lampiran 44 Rekapitulasi Hasil Penilaian Belajar Siswa Siklus II	196
Lampiran 45 Rekapitulasi Hasil Penelitian Tentang RPP, Aktivitas guru dan Aktivitas Siswa	197

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Materi penjumlahan pecahan merupakan salah satu materi yang harus dikuasai siswa SD khususnya di kelas IV semester 2, sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas 2006:425) yang menyatakan bahwa “salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai oleh siswa kelas IV SD adalah penjumlahan pecahan .“

Pengoptimalan pembelajaran penjumlahan pecahan penyebut berbeda di SD, guru harus berusaha menyajikan materi sebaik mungkin sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Guru harus memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Guru harus mampu mengelola proses belajar mengajar dan menciptakan suasana yang menyenangkan, mengelompokkan siswa pada pembelajaran, sehingga siswa melakukan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan mampu bekerja sama dalam diskusi kelompok, siswa yang pandai bisa membantu temannya yang lemah. Sehingga dengan kondisi pembelajaran seperti ini menjadikan proses pembelajaran semakin lebih baik dan hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

Berdasarkan pengalaman penulis pada pembelajaran penjumlahan pecahan penyebut berbeda dikelas IV SDN 14 Kinali. Dimana guru kurang memotivasi siswa, dan guru belum mengelompokkan siswa pada pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif, kurang bekerja sama seperti siswa yang pandai

tidak mau membantu temannya yang lemah dan, siswa yang lemah tidak mau pula bertanya pada siswa yang pandai.

Proses pembelajaran seperti diatas berdampak terhadap hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda yang masih rendah, di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dilihat dari hasil ulangan siswa pada penjumlahan pecahan penyebut berbeda dengan pembilang satu dan pembilang tidak satu pada semester sebelumnya dari 20 orang siswa hanya 5 orang yang di atas KKM yaitu nilai ≥ 65 dan 15 orang siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan.

Salah satu usaha untuk mengatasi permasalahan diatas adalah menggunakan Model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran penjumlahan pecahan penyebut berbeda. *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif. .

Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD banyak terdapat manfaat, Slavin (dalam Rusman 2010:214) memaparkan bahwa “Gagasan utama STAD adalah memacu siswa agar saling memotivasi dan berinteraksi satu sama lainnya untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru.”

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar model pembelajaran kooperatif STAD adalah suatu model pembelajaran yang

mengutamakan kebersamaan dalam pembelajaran pada materi penjumlahan pecahan penyebut berbeda.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis berkeinginan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul ” **Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Di Kelas IV SD Negeri 14 Kinali.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan secara umum pada penelitian ini adalah bagaimanakah meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan penyebut berbeda dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SD Negeri 14 Kinali ?

Secara khusus rumusan masalah yang dapat diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran penjumlahan pecahan penyebut berbeda dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di kelas IV SD Negeri 14 Kinali ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan penyebut berbeda dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di kelas IV SD Negeri 14 Kinali ?

3. Bagaimanakah hasil belajar penjumlahan pecahan penyebut berbeda dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di kelas IV SD Negeri 14 Kinali ?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar penjumlahan pecahan penyebut berbeda dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 14 Kinali.

Secara khusus tujuan penulisan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran penjumlahan pecahan penyebut berbeda dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di kelas IV SD Negeri 14 Kinali ?
2. Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan penyebut berbeda dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di kelas IV SD Negeri 14 Kinali ?
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran penjumlahan pecahan penyebut berbeda dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di kelas IV SD Negeri 14 Kinali?

D. Manfaat Penulisan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman baru dalam melaksanakan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga sebagai prasyarat dalam memperoleh gelar strata 1 (S1).
2. Bagi guru dan sekolah, sebagai masukan dalam melaksanakan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda khususnya melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari dan hasil belajar yang meningkat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan dalam mengembangkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi dan kelas yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Landasan teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor. Sehingga dari kegiatan tersebut diperoleh hasil belajar. Dari hasil belajar siswa inilah guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya.

Oemar (2008:36) menyatakan bahwa "Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan". Burton(dalam Lufri,dkk 2007:11) menyatakan bahwa "Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap apresiasi, kemampuan (*ability*), dan keterampilan hasil belajar itu lambat laun akan dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan berbeda-beda". Bloom mengelompokkan hasil belajar dalam tiga wilayah (dominan) atau dikenal dengan *taksonomi* Bloom, yaitu: (1) Ranah *kognitif* (pengetahuan), (2) Ranah *afektif* (sikap), Ranah *psikomotor* (keterampilan).

Selanjutnya Nana (1987:49) menyatakan bahwa "Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), serta bidang psikomotor (kemampuan/keterampilan bertindak/berprilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki."

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa yang mencakup aspek *kognitif*, aspek *afektif*, aspek *psikomotor*

Ketiga domain atau ranah diatas menjadi objek penilaian hasil belajar, di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran, dan ketiga ranah tersebut harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar, yaitu : (1) apakah semua siswa sudah dapat memahami semua bahan atau materi pelajaran yang telah diberikan kepada mereka ? (2) apakah siswa sudah dapat menghayatinya ? (3) apakah materi pelajaran yang diberikan tersebut sudah dapat diamalkan secara kongkrit dalam praktek atau dalam kehidupan sehari-hari?

2. Hakekat Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda

a. Penjumlahan Pecahan penyebut Berbeda

Pada penulisan ini peneliti menyajikan penjumlahan pecahan yang dilakukan yaitu penjumlahan pecahan yang penyebut berbeda.

Menjumlahkan pecahan penyebut berbeda dapat dilakukan dengan mencari pecahan senilai. Burhan (2008:177) “Aturan penjumlahan pecahan yang berbeda penyebutnya 1) samakan penyebut dengan KPK kedua bilangan (mencari bentuk pecahan yang senilai) 2) jumlahkan pecahan baru seperti pada penjumlahan pecahan berpenyebut sama”.

Darhim (1996:322) memaparkan “Untuk menjumlahkan pecahan penyebut berbeda harus dicari dahulu nama-nama lain masing-masing pecahan tersebut sehingga didapatkan penyebut yang sama di antara keduanya, kemudian jumlahkan kedua pembilangnya saja dan membaginya dengan penyebutnya.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penjumlahan pecahan penyebut berbeda terlebih dahulu harus mencari nama-nama lain (Pecahan senilai) dari masing-masing pecahan tersebut, sehingga didapatkan penyebut yang sama diantara kedua pecahan, kemudian baru dijumlahkan pembilang pecahan tersebut.

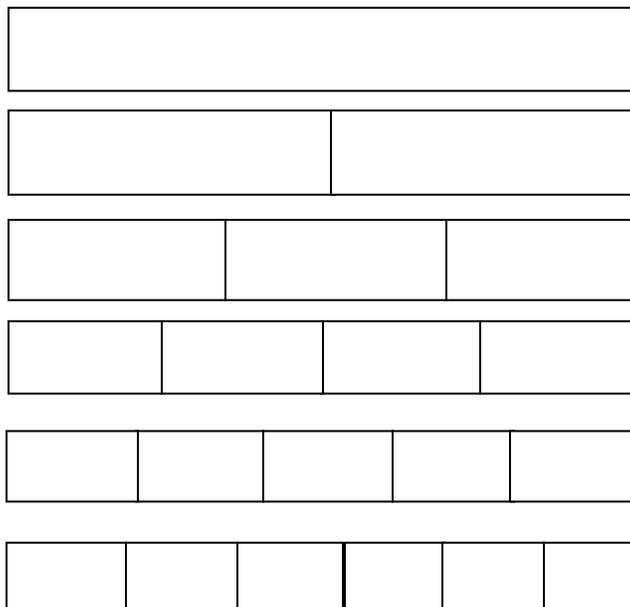
b. Langkah-langkah pembelajaran penjumlahan pecahan penyebut berbeda

Mardiah (2010:75) menjelaskan bahwa “langkah-langkah pembelajaran penjumlahan pecahan penyebut berbeda yaitu:1) Menyajikan masalah, 2) menyatakan kalimat matematikanya, 3) penggunaan model-model, 4) menggunakan lambing-lambang, 5) kesimpulan”.

Heruman (2007:61) memaparkan langkah-langkah penjumlahan pecahan penyebut berbeda sebagai berikut:

Contohnya : $\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \dots$

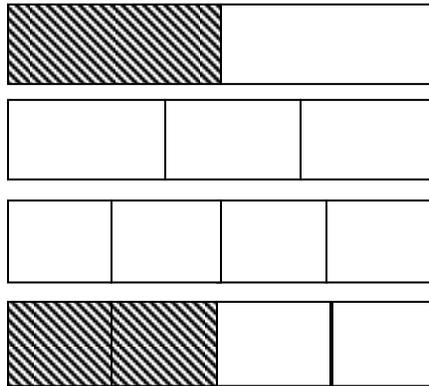
- (a) Mengambil kertas tranparans yang bernilai satu, perdua, pertigaan, perempat, perlima, dan perenam. Seperti pada gambar,



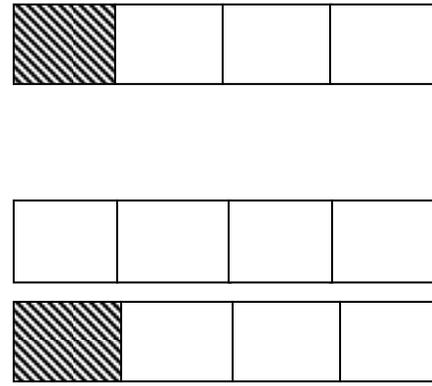
Gambar 2.1: Gambar kertas perdua, pertiga, perempat, perlima, dan perenam.

(b) Memberi nilai $\frac{1}{2}$ pada kertas perdua dan $\frac{1}{4}$ pada kertas perempat,

dan mencari pecahan senilai. Seperti pada gambar berikut :



Gambar 2.2: Pecahan yang senilai dengan $\frac{1}{2} = \frac{2}{4}$



Gambar 2.3: Pecahan yang senilai dengan $\frac{1}{2} = \frac{1}{4}$

(c) Mendekatkan kertas yang senilai dengan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$. Seperti pada gambar,



Gambar 2.4 kertas $\frac{2}{4}$ digandengkan dengan kertas $\frac{1}{4}$

(d) Menghitung jumlah semua kotak yang diarsir, yaitu 3. Jadi hasil

penjumlahan pecahan $\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \frac{3}{4}$. Seperti pada gambar,



Gambar 2.5: Hasil penjumlahan $\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \frac{3}{4}$

3. Hakekat Model pembelajaran kooperatif tipe STAD

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif mengandung pengertian kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Nur (2008:2) menjelaskan bahwa "Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama." Selanjutnya Rusman (2010:202) menyatakan bahwa "Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*."

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif didasarkan suatu ide belajar bersama, saling bekerja sama dalam kelompok belajarnya dan bertanggung jawab menyelesaikan suatu tugas bersama sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik.

b. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dipilih karena beberapa hal yang tidak ditemukan pada model pembelajaran lain. Nur (2008:21)

menyatakan "Penerapan pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengaktifkan pengetahuan latar mereka dan belajar dari pengetahuan latar teman sekelas mereka, mereka dilibatkan secara aktif dalam meningkatkan perhatian." selanjutnya Slavin (dalam Nur 2008:21) menyatakan "Pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi sosial siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas."

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif adalah dapat memotivasi siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas.

c. Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah tipe STAD. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Slavin (dalam Nurasma, 2008:50) bahwa:

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap anggota kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras atau etnis dan kelompok sosial lainnya.

Selanjutnya pendapat ini didukung oleh Rusman (2010:213) yang menyatakan :

Dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan 4 orang yang beragam kemampuan,

jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengembangkan kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok untuk mencapai tujuan bersama, walaupun di dalam kelompok tersebut terdapat perbedaan akademik, jenis kelamin dan ras. Karena objek penelitiannya siswa kelas IV SD, maka pengorganisasian siswa dalam kelompok yang dilakukan antara tiga sampai empat orang siswa dalam satu kelompok.

d. Tahap-Tahap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbeda dengan Tahap-tahap model pembelajaran kelompok lainnya. Nur (2008:51) mengemukakan “Kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari 6 Tahap, yaitu 1) Penyajian kelas, 2) Kegiatan belajar kelompok, 3) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan belajar kelompok, 4) Siswa mengerjakan soal tes, 5) Pemeriksaan hasil tes, 6) Penghargaan kelompok.”

Rusman (2010:215) menyatakan bahwa “Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu 1) Penyampaian tujuan dan

motivasi, 2)Pembagian kelompok, 3)Presentasi dari guru, 4)Kegiatan belajar dalam tim, 5)Kuis (Evaluasi), 6)Penghargaan prestasi tim”

Dari paparan pendapat di atas maka yang akan digunakan adalah tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut pendapat Nur (2008:51) secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1) Penyajian Kelas

Setiap pembelajaran dengan menggunakan model ini dimulai dengan penyajian materi oleh guru di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru.

2) Kegiatan belajar kelompok

Masing-masing kelompok berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Dalam kerja kelompok setiap anggota tim harus melakukan yang terbaik untuk timnya, oleh karena itu setiap anggota tim harus bekerja sama.

3) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan setelah siswa berdiskusi dalam kelompok, kemudian masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dan kelompok lain menanggapi. Setelah semua kelompok saling menanggapi hasil kerja kelompok mereka , guru membagikan lembar kunci jawaban LKS. Kemudian dilakukan

pemeriksaan hasil kerja kelompok secara bersama-sama dan apabila masih ada hal yang belum dipahami siswa, peneliti menjelaskan kembali.

- 4) Mengerjakan soal-soal tes penjumlahan pecahan penyebut berbeda secara individual

Setelah akhir satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktek tim, siswa akan mengerjakan kuis/tes. siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga setiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

- 5) Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru dengan cara membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

- 6) Penghargaan kelompok

Tim/kelompok akan mendapat sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu penyajian kelas, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, mengerjakan soal-soal tes secara individual, pemeriksaan hasil tes.

e. Penentuan Skor Dasar

Menurut Trianto (2009:70), ”untuk menentukan skor dasar yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya, dan untuk pembelajaran lebih lanjut setelah diadakan tes, maka hasil tes masing-masing individu dapat dijadikan skor dasar”. Pada penelitian ini skor dasar diambil dari nilai tes siswa pada tes sebelum diadakan penelitian.

f. Penentuan skor perkembangan dan tingkat penghargaan kelompok

Menurut Slavin (2009:159), untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan sebagai berikut :

Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
10 poin sampai 1 poin dibawah skor dasar	10 poin
Skor dasar sampai 10 poin diatas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30 poin
Pekerjaan sempurna	30 poin (tanpa memperhatikan skor dasar)

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$N_1 = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yaitu tim baik, hebat, dan super dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2.1 Tingkat Penghargaan Kelompok

Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
5 – 15 poin	Tim Baik
16 – 25 poin	Tim Hebat
Lebih kurang 25 poin	Tim Super

Sumber : Nur Asma. 2008 : 97 – 98.

Model Pembelajaran Kooperatif. Padang : UNP Press

g. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda Di Kelas IV SD

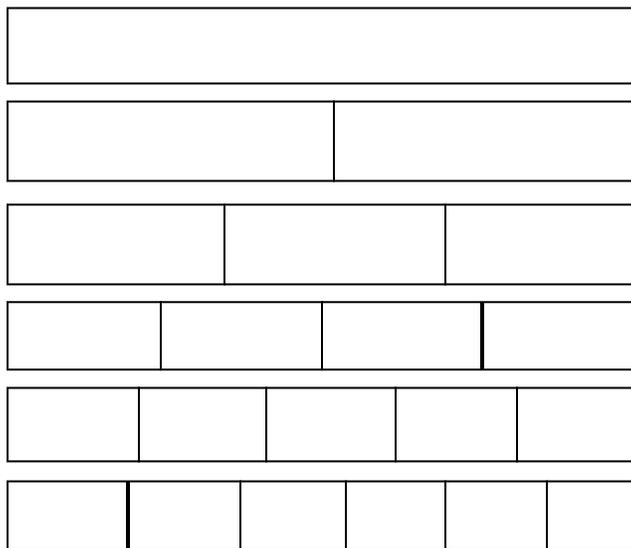
Pembelajaran penjumlahan pecahan penyebut berbeda di kelas IV SD dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, menurut Nur (2008:51) meliputi enam tahap yaitu:

1. Penyajian kelas

Sebelum menyajikan materi, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik dalam kelompoknya untuk bekerja sama. Selanjutnya guru menyajikan materi pembelajaran tentang penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda yaitu dengan menjelaskannya seperti contoh berikut:

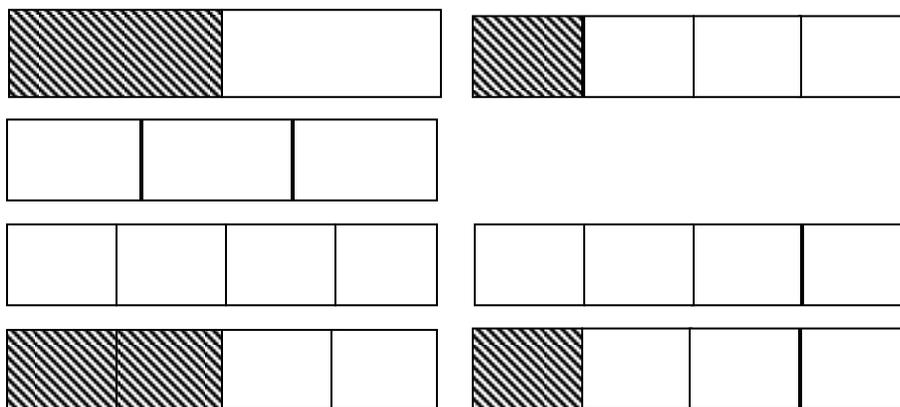
Contohnya : $\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \dots$

- (e) Mengambil kertas transparan yang bernilai satu, perdua, pertigaan, perempatan, perlimaan, dan perenaman. Seperti pada gambar,



Gambar 2.2: Gambar kertas perduaan, pertigaan, perempatan, perlimaan, dan perenaman.

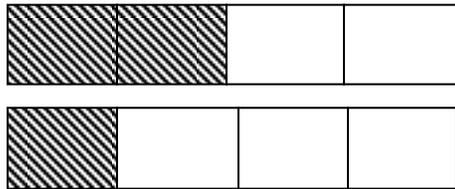
- (f) Memberi nilai $\frac{1}{2}$ pada kertas perduaan dan $\frac{1}{4}$ pada kertas pertigaan, dan mencari pecahan senilainya. Seperti pada gambar berikut:



Gambar 2.3: Pecahan yang
senilai dengan $\frac{1}{2} = \frac{2}{4}$

Gambar 2.4: Pecahan yang
senilai dengan $\frac{1}{4} = \frac{1}{4}$

- (g) Mendekatankan kertas yang senilai dengan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$. Seperti pada gambar berikut:



Gambar 2.5 kertas $\frac{2}{4}$ digandengkan dengan kertas $\frac{1}{4}$

- (h) Menghitung jumlah semua kotak yang diarsir, yaitu 3. Jadi hasil penjumlahan pecahan $\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \frac{3}{4}$. Seperti pada gambar,



Gambar 2.6: Hasil penjumlahan $\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \frac{3}{4}$

2. Kegiatan belajar kelompok

Pada tahap ini pertama sekali guru memberikan dua rangkap LKS pada setiap kelompok, setelah itu guru menjelaskan ketentuan yang berlaku didalam kelompok kooperatif. Selanjutnya meminta siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang terdapat pada LKS yang telah dibagikan.

3. Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Pada tahap ini yang dilakukan oleh guru: a) meminta masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas, b) menugasi kelompok lain memberikan tanggapan atas

hasil kerja kelompok yang disajikan, c) membagikan kunci jawaban pada setiap kelompok dan meminta kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

4. Mengerjakan soal-soal tes secara individual

Pada tahap ini siswa diberikan soal-soal kuis/evaluasi secara individu. Dalam menjawab soal-soal tersebut siswa tidak boleh bekerja sama dan saling membantu.

5. Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru dengan cara membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

6. Penghargaan kelompok

Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Maka kelompok yang memperoleh skor yang tertinggi akan mendapat penghargaan berupa piagam.

B. Kerangka Teori

Model pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan keaktifan pembelajaran. Dalam penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap aktifitas dan

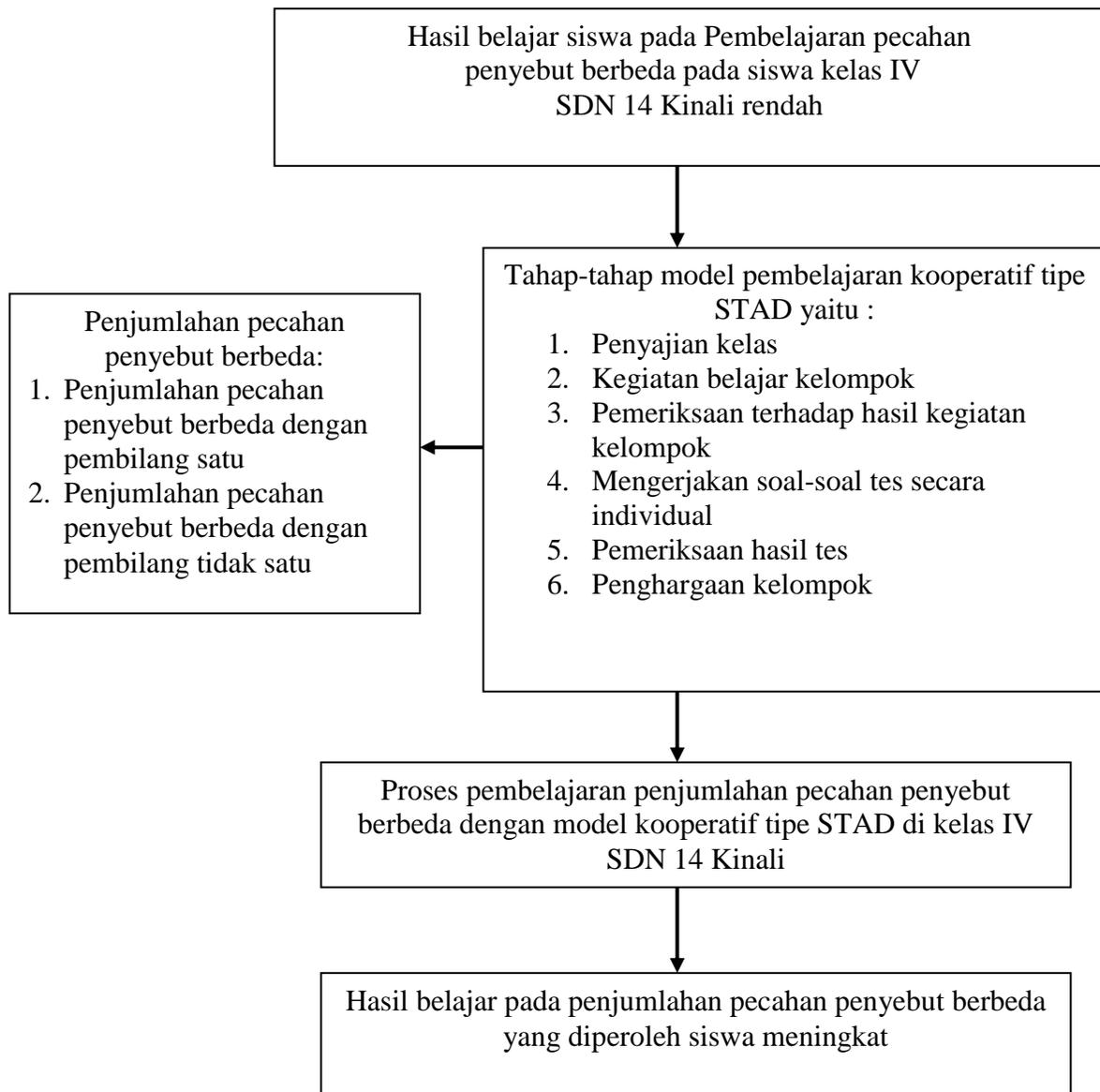
hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran matematika khususnya materi penjumlahan pecahan penyebut berbeda adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran penjumlahan pecahan penyebut berbeda di kelas IV bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran penjumlahan pecahan penyebut berbeda. Hasil belajar yang ingin dicapai dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran penjumlahan pecahan penyebut berbeda adalah agar siswa mampu menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan, penjumlahan pecahan penyebut berbeda aktifitas siswa dalam pembelajaran semakin meningkat, melatih kekompakan siswa dalam bekerja sama, serta meningkatkan interaksi sosial dalam anggota kelompok.

Tahap-tahap yang harus dilakukan guru dalam menggunakan model kooperatif tipe STAD Menurut Nur (2008:51) adalah : 1) penyajian kelas, 2) Kegiatan Belajar Kelompok 3) Pemeriksaan Terhadap Hasil Kelompok ,4) Siswa Mengerjakan Soal-soal Tes secara Individual, 5) Pemeriksaan Hasil Tes, 6) Penghargaan Kelompok.

Dari penjelasan tersebut kerangka teori dari pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digambarkan dengan bagan berikut:

Bagan Kerangka Teori



Bagan 1. Bagan kerangka teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I masih ditemukan kekurangan-kekurangan yaitu rumusan tujuan pembelajaran belum berurutan secara logis dari mudah ke sukar., langkah-langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu dan belum rinci serta pedoman penskoran belum dibuat secara lengkap. Sehingga pada siklus I ini diperoleh nilai rata-rata yaitu 83,5% dengan kriteria baik. Setelah semua kekurangan diperbaiki pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 93% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian telah berhasil dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran.
2. Penilaian pada pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I masih ditemukan kekurangan-kekurangan yaitu guru belum memotivasi siswa untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan LKS dalam kelompok, belum memberikan penguatan pada siswa yang memberikan tanggapan, tidak mengawasi siswa dalam mengerjakan soal tes, belum memotivasi siswa agar lebih giat lagi belajar. Sehingga diperoleh nilai 79% dengan kriteria baik. Sedangkan pada siklus II presentase keberhasilan aktivitas guru

meningkat menjadi 92% dengan kriteria sangat baik. Pada aktivitas siswa juga masih ditemukan kekurangan yaitu siswa belum mau bertanya pada guru materi yang kurang jelas, siswa belum bekerjasama dengan baik dalam kelompok, siswa kurang senang memberi tanggapan, belum tertib dalam mengerjakan soal tes, dan belum termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar. Sehingga diperoleh nilai 70,5% dengan kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai 88% dengan kriteria sangat baik dengan demikian terjadi peningkatan pelaksanaan pembelajaran pada aktifitas guru dan aktivitas siswa.

3. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu dengan rata-rata 63. Hal ini belum sesuai dengan yang diharapkan, dan hasil belajar ini terlihat makin meningkat pada siklus II yang mana nilai yang diperoleh siswa yaitu dengan rata-rata 83. Dengan demikian telah terjadi peningkatan hasil belajar penjumlahan pecahan penyebut berbeda dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian ini, diajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain:

1. Untuk Guru dalam mengajarkan materi matematika ataupun pelajaran yang lainnya sebaiknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena dapat memberikan banyak manfaat baik guru maupun bagi

siswa. Selain itu, model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang sangat sederhana yang cocok bagi guru yang baru belajar melaksanakan pembelajaran kooperatif.

2. Kepala sekolah, agar dapat membekali guru-guru dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini dapat menambah wawasan guru dengan berbagai model pembelajaran.
3. Untuk peneliti, agar dapat melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam bertugas di sekolah dengan baik.
4. Untuk pembaca, menambah wawasan terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Matematika.